

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Proyek

1.1.1 Gagasan Awal

Mahasiswa di Universitas Soegijapranata tiap tahun bertambah semakin banyak , namun terkadang mahasiswa dari luar pulau atau luar kota agak kesulitan dalam mencari tempat tinggal seperti kos – kos an. Sebab karena itu diperlukan pembuatan asrama untuk mahasiswa unika.

Sistem Asrama yang akan dijalankan di BSB yang di prioritaskan adalah Mahasiswa – mahasiswa yang mendaftar dari luar pulau dan luar kota terlebih dahulu.

Sistem asrama juga merupakan pendidikan informal yang mendukung pembelajaran formal. Dengan sistem asrama, mahasiswa diharapkan dapat mandiri dalam hal belajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui aplikasi teori belajar di asrama berkaitan dengan kemandirian belajar mahasiswa.

Mahasiswa Unika Semakin Lama semakin banyak, maka dari itu beberapa fakultas akan dipindahkan ke BSB Semarang. Pembangunan asrama Unika selain memiliki tujuan untuk membuat mahasiswa menjadi mandiri juga memiliki tujuan supaya dapat mengawasi dan mengendalikan tingkah laku mahasiswa yang kurang baik serta mendisiplinkan mahasiswa..

1.1.2 Alasan Pemilihan Judul

1.1.2.1 Ketertarikan (*Interest*)

Di Unika Mahasiswa sangatlah banyak , namun terkadang mahasiswa dari luar pulau atau luar kota agak kesulitan dalam mencari kos – kos an. Oleh karena itu diperlukan pembuatan asrama untuk mahasiswa unika.

Sistem asrama juga merupakan pendidikan informal yang mendukung pembelajaran formal. Dengan sistem asrama, mahasiswa diharapkan dapat mandiri dalam hal belajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui aplikasi teori belajar di asrama berkaitan dengan kemandirian belajar mahasiswa.

1.1.2.2 Kebutuhan (*Need*)

Di Unika Mahasiswa sangatlah banyak , namun terkadang mahasiswa dari luar pulau atau luar kota agak kesulitan dalam mencari kos – kos an. Oleh karena itu diperlukan pembuatan asrama untuk mahasiswa unika.

Sistem Asrama yang akan dijalankan di BSB yang di prioritaskan adalah Mahasiswa – mahasiswa yang mendaftar dari luar pulau dan luar kota terlebih dahulu.

Sistem asrama juga merupakan pendidikan informal yang mendukung pembelajaran formal. Dengan sistem asrama, mahasiswa diharapkan dapat mandiri dalam hal belajar. Tujuan penelitian ini adalah

untuk mengetahui aplikasi teori belajar di asrama berkaitan dengan kemandirian belajar mahasiswa.

1.1.2.3 Keterkaitan (*Relevancy*)

Mahasiswa Unika Semakin Lama semakin banyak , Maka dari itu beberapa fakultas akan di pindahkan ke BSB Semarang. Pembangunan Asrama Unika Selain Memiliki Tujuan untuk membuat mahasiswa menjadi mandiri juga memiliki tujuan supaya dapat mengawasi Mahasiswa agar tidak melanggar peraturan.

1.1.2.4 Manfaat dan Kontribusi

Secara Subyektif:

- Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menempuh Proyek Akhir Arsitektur sebagai persyaratan kelulusan Sarjana Strata 1 (S1) pada Jurusan Arsitektur Fakultas Arsitektur dan Desain Universitas Katolik Soegijapranata Semarang.
- Sebagai pedoman dalam penyusunan Landasan Teori dan Program (LTP).

Secara Obyektif:

- Mahasiswa yang berasal dari luar pulau atau luar kota tidak perlu khawatir mencari tempat tinggal.
- Diharapkan Mahasiswa dapat berkonsentrasi dalam kuliah dan dapat menjadi generasi muda yang dapat di banggakan.

- Memfasilitasi Mahasiswa agar nyaman dan semangat dalam belajar.
- Meminimalkan Mahasiswa supaya tidak melanggar peraturan dan norma.
- Mendidik mahasiswa agar menjadi mandiri dan dapat bersosialisasi dengan baik antar mahasiswa.

1.2 Tujuan dan Sasaran Pembahasan

1.2.1 Tujuan

Tujuan dari landasan teori proyek *dormitory* mahasiswa unika di BSB ini adalah tahap awal dari Projek Akhir Arsitektur (PAA)

Mampu mewujudkan perancangan tatanan ruang *interior* dan *eksterior* bangunan *Dormitory* Mahasiswa UNIKA di BSB Semarang yang mendeskripsikan fungsi residensial, sosial dan edukasi mahasiswa sesuai visi dan misi Universitas Katholik Soegijapranoto. Tujuan yang lain agar mahasiswa unika dapat bersosialisasi dengan antar mahasiswa walau berbeda jurusan.

Karena selain belajar ilmu pengetahuan, kegiatan sosialisasi juga sangat penting untuk berbagai macam usia dan memahami cara merespon maupun bertukar pendapat, sehingga dapat meningkatkan kepedulian sosial terhadap masyarakat di karenakan anak muda zaman sekarang bersifat individualis.

1.2.2 Sasaran

- Mengidentifikasi perilaku dan kegiatan mahasiswa yang akan tinggal di *Dormitory* Unika di BSB Semarang.
- Mengetahui kegiatan – kegiatan yang biasa dilakukan mahasiswa.
- Menganalisa lingkungan lokasi tapak *dormitory* dan perilaku mahasiswa yang akan tinggal di *dormitory* tersebut.
- Standart pelayanan yang akan di berikan kepada para mahasiswa yang tinggal di *dormitory*.

1.3 Lingkup Pembahasan

Lingkup pembahasan dalam mendesain “ *Dormitory* Mahasiswa UNIKA di BSB Semarang “ dijelaskan sebagai berikut :

1.3.1 Deskripsi Projek

Deskripsi projek ini mengenai *dormitory* di BSB ini berisikan tentang terminology, spesifikasi projek yang berisikan fasilitas – fasilitas bangunan untuk mahasiswa yang disediakan, perilaku, kegiatan – kegiatan dan persyaratan desain bangunan yang harus mengikuti lingkungan sekitar.

1.3.2 Analisa Program Arsitektural

Analisa program ini terdiri dari analisa – analisa pendekatan arsitektural seperti persyaratan – persyaratan ruang, pola kegiatan dan kebutuhan ruang. Pendekatan sistem bangunan akan membahas tentang struktur

bangunan, instalasi, utilitas dan bahan – bahan material yang akan dipakai dan diterapkan pada bangunan.

1.3.3 Program Arsitektur

Program ini berkaitan dengan tujuan, desain, faktor persyaratan perencanaan dan perancangan, serta program arsitektural.

1.3.4 Kajian Teori

Berisi tentang kajian teori permasalahan yang berupa interpretasi dan studi preseden serta teori penekanan desain.

1.4 Metoda Pembahasan

Metode pembahasan yang digunakan adalah metode deskriptif yang dilakukan dengan mengumpulkan data, kemudian melakukan analisa melalui pendekatan kuantitatif dan kualitatif , untuk mendapatkan hasil berupa Konsep perancangan dan perencanaan Tatanan ruang interior dan eksterior bangunan *Dormitory* UNIKA di BSB Semarang yang memiliki fungsi sosial dan edukasi mahasiswa sesuai visi dan misi Universitas Katholik Soegijapranata.

1.4.1 Metoda Pengumpulan Data Primer

Melakukan survey lapangan studi preseden dan wawancara dengan pihak – pihak pengelola *dormitory* tersebut. Di lanjutkan dengan pengamatan

langsung di lokasi serta membuat dokumentasi hasil pemotretan kondisi dan potensi di lapangan. Kegiatan Observasi dapat dilakukan dengan cara studi kasus pada bangunan . antara lain adalah :

- a. Desain ruang kamar tidur yang sesuai dengan mahasiswa.
- b. Desain ruang luar yang difungsikan sebagai parkir kendaraan sekaligus taman.
- c. Desain ruangan yang digunakan untuk mengerjakan tugas dan kumpul bersama – sama antar mahasiswa.
- d. Desain *pantry* yang digunakan mahasiswa bergantian yang membutuhkan.
- e. Dsb.

1.4.2 Metoda Pengumpulan Data Sekunder

Pengumpulan data ini dilakukan melalui studi literature dari buku – buku tentang *dormitory*, *literature* dari internet dan artikel terkait dengan karakteristik dan perilaku mahasiswa , standar – standar ruangan untuk *dormitory*, dan lain sebagainya.

Dalam pencarian data sekunder juga harus mengumpulkan data yang berkaitan dengan kondisi lingkungan sosial budaya masyarakat, peta kondisi wilayah seperti jaringan utilitas , transportasi dan tata guna lahan. Pengambilan data sekunder harus dicermati kembali supaya tidak terjadi plagiat antar mahasiswa.

Data sekunder tidak perlu dilakukan secara langsung dengan datang ke lokasi, tetapi dapat dilakukan dengan cara :

- Mencari data melalui internet tentang standar ukuran ruangan dan ruang sirkulasi *dormitory*.
- Mencari data – data studi literature yang berhubungan dengan *dormitory*.
- Mencari data dari internet mengenai peta lokasi tapak, Koefisien Dasar Bangunan (KDB) , Koefisien Luas Bangunan (KLB) , Garis Sepadan Bangunan (GSB).

1.4.3 Metoda Penyusunan dan Analisa

Metode penyusunan data yaitu dengan cara mempersiapkan apa saja yang akan dilakukan seperti membuat surat ijin untuk melakukan survey ke lokasi studi preseden yang akan di teliti. Mempersiapkan alat – alat yang di perlukan untuk melakukan survey . dalam penyusunan data dapat disusun dalam penyusunan sebagai berikut :

a) Metode induktif

Metode ini adalah metode dengan metoda analisa dan penyusunan data dengan studi banding pada bangunan yang sejenis, yaitu bangunan *dormitory*. Kemudian hasil dari survey bangunan tersebut dapat digunakan sebagai acuan dan contoh untuk merancang dan merencanakan desain pada proyek ini.

b) Metode kualitatif

Metode ini adalah metode yang menggunakan semua data yang sudah didapat dengan melakukan survey, kemudian data tersebut disusun dan dianalisa serta dipilih berdasarkan data yang berkaitan dengan judul proyek yang sudah ditentukan.

c) Metode Deskriptif

Metode ini adalah metode yang di deskripsikan kedalam perancangan dan pemrograman melalui hasil wawancara dengan pihak pengelola serta hasil observasi ke lapangan berdasarkan fakta yang ada.

1.4.4 Metoda Pemrograman

Penyusunan laporan pemrograman diperlukan langkah – langkah penyusunan data yang baik dan benar, karena data dari pemrograman berfungsi sebagai data yang akan digunakan oleh arsitek untuk membuat desain yang sesuai dengan kebutuhan.

Tahap awal dalam membuat program adalah memahami judul dan topic yang akan dibahas terlebih dahulu. Topik yang sudah ada berfungsi untuk mengetahui fungsi dari bangunan yang akan dibangun, dengan mengetahui fungsi dari bangunan maka akan mengetahui pelaku dan aktivitas yang akan terjadi di dalam bangunan.

Aktivitas pelaku didalam bangunan mempunyai kegiatan yang berbeda – beda di karenakan *dormitory* akan di tinggali oleh mahasiswa

berbagai macam jurusan, sehingga diperlukan adanya studi perilaku untuk mendapatkan jenis – jenis ruang , luasan ruang dan sirkulasi untuk kegiatan yang ada di dalamnya. Luasan ruang yang sudah diperhitungkan akan digunakan sebagai besaran ruang yang direncanakan oleh sang arsitek (Ditambahkan detail perabot didalamnya).

Jenis – jenis ruang yang sudah dibuat mempunyai fungsi yang berbeda – beda. Perbedaan fungsi ruang kemudian dikelompokkan menurut jenis dan sifat ruang yang berfungsi untuk memenuhi kegiatan pelaku. Setelah menentukan kelompok ruang berdasarkan jenis dan sifatnya, kelompok ruang tersebut lalu disusun berdasarkan hubungan ruang satu dengan yang lainnya dengan penjelasan mengatur letak jauh atau dekatnya hubungan satu ruang dengan yang lainnya.

1.4.5 Metoda Perancangan Arsitektur

Tahap perancangan dimulai dengan konsep rancangan skematik pada konsep spasial. Bentuk rancangan skematik berupa analisis lokasi tapak. Dalam analisis tapak biasanya berisikan pencahayaan , arah angin, akses menuju lokasi, kebisingan, *view to site*, vegetasi, *view from site* dan sebagainya. Permasalahan – permasalahan biasanya dapat disertakan dengan penyelesaian masalah tapak. Kemudian solusi tapak masing – masing digabungkan dan menghasilkan zoning makro.

Selain *zoning makro* diperlukan *zoning mikro* guna menyatukan tapak dengan bentuk desain bangunan yang akan dirancang pada tapak, rancangan tersebut adalah rancangan skematik (*Skematik Design*). Rancangan skematik pada lingkup membahas tentang hubungan ruang, hubungan kegiatan, sifat, sirkulasi serta pencapaian secara *outdoor* dan *indoor*. Hasil akhir dari skematik lingkup bangunan yaitu *zoning mikro*.

Zoning makro dan *mikro* digabungkan akan menjadi *Block plan* atau konsep tatanan masa di lokasi tapak. Proses penataan masa ini berfungsi untuk menyatukan antara lokasi dengan bentuk bangunan yang akan dirancang. Dalam proses ini diperlukan juga konsep sistem bangunan tentang utilitas dan instalasi didalamnya.

Setelah menentukan letak masa di dalam tapak, masa baru dikembangkan menjadi bentuk bangunan. Konsep bentuk bangunan yang dirancang bisa berupa *mimesis*, analogi, maupun transformasi bentuk. Setelah menemukan konsep bentuk bangunan yang akan dibuat, tahap selanjutnya adalah pengembangan desain yang menghasilkan gambar kerja

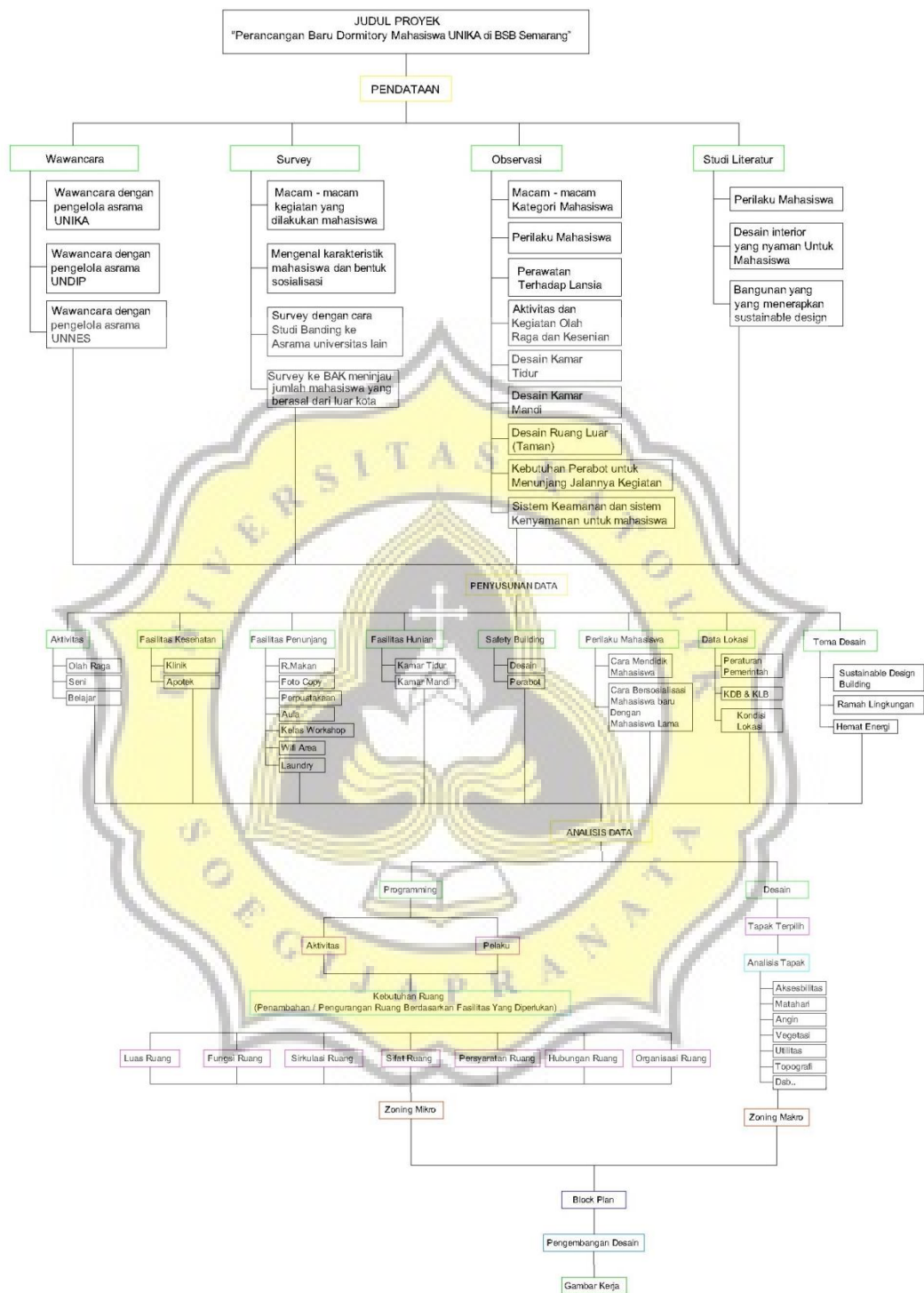


Diagram 1.1 : Kerangka Berpikir

Sumber : Analisis Pribadi.

1.5 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dibagi menjadi 5 , yaitu :

a) BAB I (PENDAHULUAN)

Pada bab ini berisi tentang uraian pendahuluan mengenai Landasan Teori dan Program-program yang bersangkutan tentang latar belakang, tujuan, sasaran pembahasan, lingkup pembahasan, metoda pembahasan, dan sistematika pembahasan yang akan digunakan pada proyek.

b) BAB II (TINJAUAN PROYEK)

Pada bab ini berisi tentang tinjauan umum yang merupakan gambaran umum tentang wawasan pengertian proyek, seperti latar belakang dan sasaran yang akan dicapai, tinjauan khusus yang berisi tentang terminologi, kegiatan, spesifikasi, dan persyaratan desain.

c) BAB III (ANALISA PENDEKATAN PROGRAM ARSITEKTUR)

Pada bab ini berisi tentang studi mengenai pendekatan untuk program yang akan digunakan seperti analisa pendekatan arsitektur, analisa pendekatan sistem bangunan dan analisa konteks lingkungan.

d) BAB IV (PROGRAM ARSITEKTUR)

Pada bab ini berisi uraian mengenai konsep program, tujuan perancangan seperti faktor penentu perancangan, faktor persyaratan perancangan, dan membahas tentang program arsitektur seperti program kegiatan, program sistem struktur, dan program sistem utilitas.

e) BAB V (KAJIAN TEORI)

Pada bab ini berisi uraian tema kajian meliputi kajian teori penekanan / tema desain seperti uraian interpretasi dan elaborasi, studi preseden, dan rencana penerapan teori tema desain, dan kajian teori dan permasalahan dominan.

f) KEPUSTAKAAN

Berisi tentang sumber data yang didapatkan dari buku, jurnal, skripsi, maupun situs yang digunakan untuk dimasukkan ke dalam penyusunan Landasan Teori dan Program.

g) LAMPIRAN

Berisi data – data yang berisikan dan berkaitan dengan *Dormitory* mahasiswa digunakan sebagai contoh serta data penyerta atau pelengkap.